

## Identifikasi Karakteristik Furnitur Di Balai Kota Banda Aceh (Studi Kasus: Gedung A Mawardy Nurdin)

Moza Fauzia<sup>1</sup>, Soraya Masthura Hassan<sup>2</sup>, Dela Andriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe

<sup>2</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Kota Lhokseumawe

E-mail : moza.fa01@gmail.com

### ABSTRACT

This study identifies the characteristics of furniture in the Mawardy Nurdin Building A, Banda Aceh City Hall, and analyzes its compliance with Banda Aceh Mayoral Regulation No.32 of 2017. Using a descriptive qualitative approach, the study was conducted in workspaces on floors 1-3 through observation, documentation, and literature review. The results indicate that while the type and quantity of furniture are generally adequate, there are significant discrepancies in the dimensions, models, and materials of furniture compared to standards, potentially impacting comfort, ergonomics, and work productivity. These findings recommend the need for regular audits, adjustments to furniture procurement, and increased attention to ergonomic aspects in the management of government work facilities.

**Kata kunci:** *Furniture, Furniture Characteristics, Compliance with Standards, Banda Aceh Mayoral Regulation No. 32 of 2017, Mawardy Nurdin Building A*

### 1. PENDAHULUAN

Furnitur kantor sendiri merupakan elemen esensial yang bersifat fungsional, mobile, dan mendukung aktivitas ruang [1]. Menurut [2], Setiap jenis furnitur memiliki ciri khas ukuran, finishing, dan karakteristik lainnya. Dalam konteks gedung perkantoran dan fasilitas publik, variasi jenis pekerjaan dan pola penggunaan ruang menuntut spesifikasi furnitur yang tepat, baik untuk pimpinan, staf administrasi, ruang rapat, maupun pelayanan masyarakat [3].

Sebagai Lembaga pemerintah yang beroperasi di kompleks Balai Kota, Kantor Walikota wajib menjamin bahwa sarana dan prasarana kerjanya, terutama di Gedung A Mawardy Nurdin, memenuhi standar kelayakan dan keamanan. Secara spesifik, Pemerintah Kota Banda Aceh sebenarnya telah menetapkan standar dan prasarana kerja melalui Peraturan Walikota Banda Aceh No.32 Tahun 2017. Dalam lampiran peraturan tersebut dicantumkan ketentuan mengenai karakteristik furnitur yang wajib dipenuhi, seperti ukuran, bahan, model, dan kelengkapan yang sesuaikan dengan ruang yang ada [4].

Evaluasi terhadap kesesuaian ini penting sebagai bentuk audit kepatuhan dan dasar perencanaan pengadaan atau rehabilitasi sarana kerja dimasa mendatang. Terlebih, menurut [5] ketidaksesuaian furnitur dengan standar dapat berimplikasi langsung pada menurunnya kenyamanan dan produktivitas kerja, meningkatnya resiko keluhan kesehatan muskuloskeletal bagi pegawai, serta mencerminkan ketidakkonsistenan dalam penerapan peraturan yang ada.

Penelitian ini hanya dilakukan di Gedung a Mawardy Nurdin dan terbatas pada ruang kerja serta ruang pengunjung seperti ruang staf, ruang rapat, ruang tamu, dan ruang pelayanan. Serta bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi karakteristik aktual furnitur yang mencakup aspek ukuran, bahan, model, serta kelengkapan di setiap ruang Gedung A Mawardy Nurdin, guna menganalisis tingkat kesesuaian dan kepatuhan

karakteristik tersebut terhadap standar normatif yang telah ditetapkan dalam Peraturan Walikota Banda Aceh No.32 Tahun 2017 tentang sarana dan prasarana kerja.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan memaparkan data yang dikumpulkan sesuai dengan keadaan sebenarnya [6] Dimana data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan kondisi aktual dan kemudian dianalisis berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian adalah Gedung A Mawardy Nurdin yang terletak di dalam kompleks Balai Kota Banda Aceh, Jalan Teungku Abu Lam U Nomor 7, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman. Objek penelitian difokuskan pada seluruh furnitur yang berada di ruang kerja, ruang rapat, dan ruang pelayanan pada lantai 1 hingga lantai 3 gedung tersebut.

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang dapat dituliskan dalam bentuk tabel, diagram, ataupun teks deskriptif.

1. Data primer, dapat diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data primer bias diambil dari hasil observasi, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera manusia untuk mendapatkan informasi dari segala sisi yang akan menjadi dasar dari penyelesaian masalah dalam sebuah penelitian seperti yang diaktakan oleh Prastowo dalam [7]. Observasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan data secara *real* pada objek yang akan diteliti, yaitu Gedung A Mawardy Nurdin di Balai Kota Banda Aceh.

#### b. Dokumentasi

Menurut [8] dokumentasi itu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari suatu objek. Pengambilan gambar terhadap objek penelitian ini dengan menggunakan sarana telepon genggam yang dihasilkan dari proses observasi lapangan.

2. Data sekunder, ialah data yang didapat dan dikumpulkan secara tidak langsung atau dari studi literatur yang berupa buku, jurnal atau bahkan sumber data yang sudah ada sebelumnya.

#### a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu salah satu teknik pengumpulan data dari sumber tertulis atau kajian *literature* yang berhubungan dengan interior, kantor, furnitur dan lainnya yang termasuk ke dalam parameter penelitian.

### 2.2 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara komparatif, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi lapangan meliputi jenis, jumlah, ukuran, model, dan bahan furniture dengan standar normatif yang tercantum dalam Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 32 Tahun 2017. Perbandingan ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel analisis untuk setiap ruang yang diteliti, dilengkapi dengan penilaian kesesuaian yang dikategorikan sebagai “Sesuai”, “Tidak Sesuai”, atau “Melebihi Standar”.

Analisis data pada penelitian ini mengacu pada variable penelitian seperti yang ada pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Variabel penelitian

Teori	Variabel	Indikator	Detail pengukuran yang digunakan
Karakteristik Furnitur sesuai Regulasi Lokal yang mengacu pada Peraturan Walikota Banda Aceh No. 32 Tahun 2017	1. Kelengkapan furnitur	a. Ketersediaan furnitur standar sesuai fungsi ruang b. Ketersediaan furnitur khusus lainnya	Jenis furnitur
	2. Kuantitas furnitur	Jumlah furnitur yang memadai di setiap ruang	Kapasitas/unit
	3. Spesifikasi umum furnitur	a. Dimensi furnitur	Ukuran furnitur
	b. Model/tipe furnitur	Jenis furnitur	
4. Fasilitas pendukung terkait furnitur	Sarana pendukung yang memadai	c. Material furnitur	Bahan material
		Sarana pendukung yang memadai	Kelengkapan sarana

(Analisis Penulis, 2015)

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1. Interior Kantor

Desain interior pada dasarnya terkait dengan perencanaan, penataan, dan perancangan ruang-ruang interior pada sebuah bangunan untuk menciptakan tatanan fisik yang memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai sarana perlindungan dan kenyamanan. Lebih dari itu, desain interior juga memengaruhi persepsi, citra ruang, serta berperan dalam memodulasi suasana hati dan kepribadian penggunanya [9]. Dalam konteks lingkungan kerja, kantor merupakan tempat yang secara khusus digunakan untuk melakukan aktivitas kerja dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung di dalamnya [10]. Sarana kantor memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan operasional, di mana fasilitas tersebut secara langsung digunakan untuk mendukung proses penyelesaian tugas dan pekerjaan [11].

Balai kota, sebagai pusat pemerintahan daerah tingkat II atau kota madya, memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan atau pembinaan kepada masyarakat. Fungsi-fungsi ini harus dapat diterima dan diterjemahkan secara luas, mencakup berbagai aspek kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan [12]. Oleh karena itu, tata kelola ruang dan sarana di balai kota tidak hanya berkaitan dengan aspek fungsional, tetapi juga dengan representasi dan citra institusi pemerintahan.

### 3.2 *Furnitur*

Menurut Haryanto [13], istilah furnitur berasal dari bahasa Prancis *furniture* yang berarti perabotan rumah tangga. *Furniture* sendiri berasal dari kata *fournir* yang memiliki arti melengkapi (perabot rumah atau ruangan). Meskipun istilah mebel dan furnitur memiliki arti yang berbeda, keduanya merujuk pada objek yang sama yaitu meja, kursi, lemari, dst.

Furnitur dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria yang mencakup aspek tujuan, fungsi, bentuk, bahan, dan kelengkapannya. Klasifikasi ini diperlukan untuk memudahkan identifikasi, perancangan, produksi, dan penggunaan furnitur sesuai dengan kebutuhan spesifik pengguna dan lingkungannya [3]. Selain itu, menurut [2] klasifikasi furnitur juga memperhatikan perkembangan teknologi material baru, kesamaan fungsi di berbagai lokasi, serta kaburnya batasan klasifikasi tradisional. Furnitur kantor merujuk pada barang-barang yang diperlukan oleh para pekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Kehadiran furnitur kantor sangat penting karena tanpanya, tujuan kantor tidak akan tercapai. Ada situasi dimana kekurangan furnitur kantor dapat menghambat kemajuan kerja para pekerja, akibatnya hasilnya tidak mencapai tujuan yang telah direncanakan [11].

### 3.3 *Karakteristik Dan Standar Furnitur Kantor Mengacu Pada Peraturan Walikota Banda Aceh No.32 tahun 2017*

Furnitur merupakan objek seni terapan yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas manusia sehari-hari, baik di lingkungan hunian maupun publik. Karakteristik furnitur mencakup aspek fungsional, ergonomis, teknologi, estetika, dan operasional yang paling berkaitan dalam proses desain, produksi, dan pemanfaatannya [3]. Selain itu, dalam konteks furnitur kantor, pendekatan ergonomis dan desain yang berpusat pada manusia menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pengguna [14].

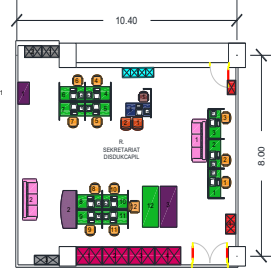
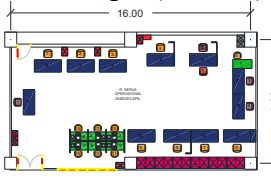
Secara khusus, Pemerintah Kota Banda Aceh telah mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2017 yang menjadi acuan baku dalam penyediaan sarana dan prasarana kerja. Lampiran peraturan ini memuat tabel spesifikasi teknis untuk berbagai jenis ruang, seperti ruang kerja pimpinan, ruang staf, ruang tamu, dan ruang rapat. Spesifikasi tersebut antara lain mencakup ukuran standar (panjang, lebar, tinggi), model atau tipe yang dianjurkan (misalnya meja setengah biro, kursi putar bersandar), bahan material yang dipersyaratkan (seperti kayu kelas satu, kulit, atau beludru), serta warna yang disarankan. Standarisasi ini dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman, menjamin kualitas, dan memastikan bahwa setiap furnitur yang digunakan telah memenuhi kriteria layak pakai serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis kesesuaian furnitur yang ada dengan standar ini merupakan langkah penting dalam evaluasi kinerja pengelolaan aset pemerintah.

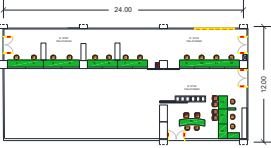
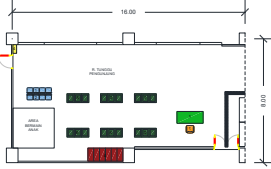
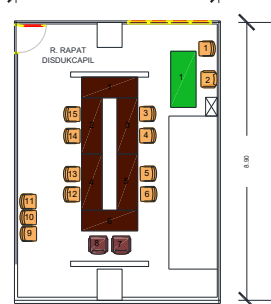
## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

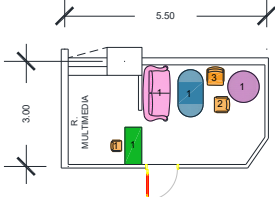
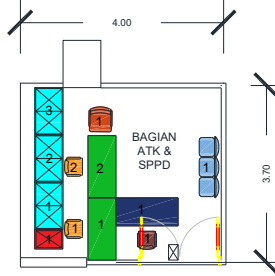
Berdasarkan observasi dan pengukuran yang dilakukan di Gedung A Mawardi Nurdin, dapat diidentifikasi bahwa gedung ini terdiri dari berbagai ruang dengan fungsi yang beragam, mulai dari ruang sekretariat, ruang kerja staf operasional, ruang pelayanan masyarakat, ruang rapat, hingga ruang kerja asisten dan staf ahli. Secara umum, setiap ruang telah dilengkapi dengan set furnitur dasar yang terdiri dari meja kerja, kursi, serta unit penyimpanan seperti lemari atau *filing cabinet*. Untuk memberikan gambaran yang

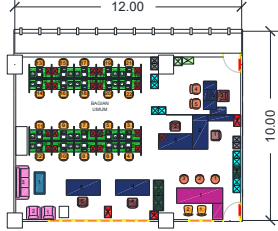
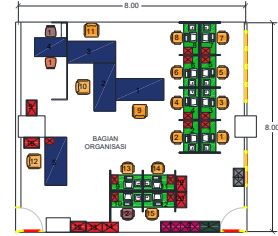
lebih terstruktur mengenai temuan penelitian, berikut disajikan sintesis analisis kesesuaian karakteristik furnitur pada beberapa ruang perwakilan dalam Tabel 2.

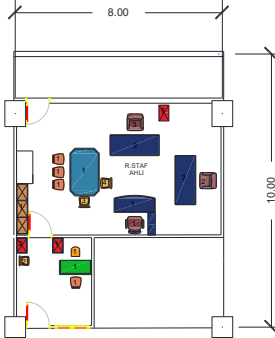
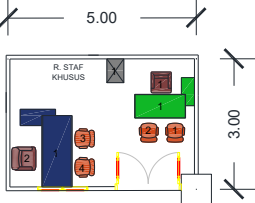
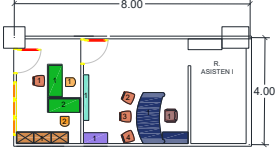
**Tabel 2.** Analisis Kesesuaian Karakteristik Furnitur pada Ruang Terpilih di Gedung A  
Mawardy Nurdin

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
<p>Ruang sekretariat disudkapil (lantai 1)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Meja barang</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ Kursi tamu</li> <li>■ <i>Filing cabinet</i></li> <li>■ Lemari tempahan 2 pintu</li> <li>■ Lemari 2 pintu</li> <li>■ Lemari 4 pintu</li> </ul>	<p>✓ Lengkap</p>	<p>✓ Melebihi standar</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✘ Tidak sesuai <b>Model:</b> ✓ Sesuai <b>Material:</b> ✘ Besi (tidak sesuai)</p>	<p>✓ Jam dinding, komputer, printer</p>	<p>Tidak Sesuai</p>
<p>Ruang staf operasional disudkapil (lantai 1)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> </ul>	<p>✓ Cukup</p>	<p>✓ Sesuai</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✘ Umumnya lebih kecil <b>Model:</b> ✓/✘ Campuran <b>Material:</b> ✘ Besi &amp; kain</p>	<p>✓ Jam dinding, komputer, printer, tempat sampah</p>	<p>Tidak Sesuai</p>

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
<p>■ <i>Filing cabinet &amp; Loker</i></p> <p>■ Lemari tempahan 2 pintu</p> <p>■ Lemari 2 pintu</p>					
<p>Ruang staf pelayanan disudkapil (lantai 1)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ <i>Filing cabinet &amp; Loker</i></li> </ul>	✗ Tidak lengkap	✗ Kurang	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak standar</p> <p><b>Model:</b> ✓/✗ Campuran</p> <p><b>Material:</b> ✓ Kayu (meja); ✗ kain (kursi)</p>	✓ Komputer & printer	Tidak Sesuai
<p>Ruang tunggu disudkapil (lantai 1)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi staf</li> <li>■ Kursi pengujung 3 dudukan</li> <li>■ Kursi pengujung 4 dudukan</li> <li>■ Rak buku</li> <li>■ Rak carger</li> </ul>	✗ Jenis berbeda	✓ Cukup	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak sesuai</p> <p><b>Model:</b> ✗ Berbeda (kursi 4 dudukan, rak buku)</p> <p><b>Material:</b> ✗ Kain, besi</p>	✓ Jam dinding	Tidak Sesuai
<p>Ruang rapat disudkapil (lantai 1)</p> 	✓ Sangat lengkap	✓ Sesuai	<p><b>Dimensi:</b> ✓/ ✗ Meja lebih kecil, kursi sesuai</p> <p><b>Model:</b> ✓ Sesuai</p> <p><b>Material:</b> ✓ Kayu &amp; kaca</p>	✓ Televisi layar datar	Cukup Sesuai

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja rapat</li> <li>■ Meja staf monitor</li> <li>■ Kursi rapat</li> <li>■ Kursi staf rapat</li> </ul>					
<p>Ruang multimedia disudkapil (lantai 1)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja serbaguna</li> <li>■ Meja staf</li> <li>■ Meja tamu</li> <li>■ Kursi staf</li> <li>■ Kursi tamu</li> </ul>	<p>✓ Lengkap (jenis berbeda)</p>	<p>✓ Cukup</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak standar <b>Model:</b> ✗ Khusus (round table, clips table) <b>Material:</b> ✓/✗ Campuran (fiber, kayu, kain)</p>	<p>-</p>	<p>Tidak Sesuai</p>
<p>Bagian ATK &amp; SPPD (lantai 2)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ Kursi tamu</li> <li>■ Loker</li> <li>■ Lemari 4 pintu</li> </ul>	<p>✓ Lengkap</p>	<p>✓ Sesuai</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Di bawah standar <b>Model:</b> ✓ Sesuai <b>Material:</b> ✓ Kayu</p>	<p>✓ Jam dinding, dispenser</p>	<p>Cukup Sesuai</p>
<p>Bagian umum (lantai 2)</p>	<p>✓ Lengkap</p>	<p>✓ Berlebih</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak standar <b>Model:</b> ✓/✗ Campuran <b>Material:</b> ✗</p>	<p>✓ Lengkap (komputer, papan tulis, TV, dll.)</p>	<p>Tidak Sesuai</p>

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
 <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Meja tamu</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ Kursi tamu</li> <li>■ <i>Filing cabinet</i></li> <li>■ Lemari 4 pintu</li> <li>■ Lemari 2 pintu</li> <li>■ Lemari tanpa pintu penutup</li> </ul>			Campuran besi & kayu		
<p>Bagian organisasi (lantai 2)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ <i>Filing cabinet</i></li> <li>■ Lemari 4 pintu</li> <li>■ Lemari 2 pintu</li> <li>■ Lemari 2 pintu dan 3 laci</li> </ul>	✓ Lengkap	✓ Sesuai	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak sesuai</p> <p><b>Model:</b> ✓ Sesuai</p> <p><b>Material:</b> ✗ Besi &amp; kaca (lemari)</p>	✓ Lengkap (komputer, papan tulis, TV, dispenser)	Tidak Sesuai
Ruang staf ahli (lantai 3)	✓ Lengkap	✓ Sesuai	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Meja lebih kecil</p>	✓ Jam dinding, komputer,	Cukup Sesuai

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
 <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Meja diskusi</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ <i>Filing cabinet</i></li> <li>■ Lemari</li> </ul>			<p><b>Model:</b> ✓ Sesuai <b>Material:</b> ✓ Kayu</p>	<p>printer, TV, tempat sampah</p>	
<p>Ruang staf khusus (lantai 3)</p>  <p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ Lemari 2 pintu</li> </ul>	<p>✓ Lengkap</p>	<p>✓ Sesuai</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Tidak sesuai <b>Model:</b> ✓ Sesuai <b>Material:</b> ✗ Campuran (kain mesh, besi)</p>	<p>✓ Printer</p>	<p>Tidak Sesuai</p>
<p>Ruang asisten I (lantai 3)</p>  <p>Keterangan :</p>	<p>✓ Lengkap</p>	<p>✓ Sesuai</p>	<p><b>Dimensi:</b> ✗ Meja lebih kecil <b>Model:</b> ✓ Sesuai <b>Material:</b> ✓ Kayu</p>	<p>✓ Lengkap (jam, komputer, papan tulis, TV, dispenser)</p>	<p><b>Cukup Sesuai</b></p>

Nama Ruang (Lantai)	Kelengkapan	Kuantitas	Spesifikasi Umum	Fasilitas Pendukung	Kesesuaian Keseluruhan
<ul style="list-style-type: none"> <li>■ Meja kerja pimpinan</li> <li>■ Meja kerja staf</li> <li>■ Kursi kerja pimpinan</li> <li>■ Kursi kerja staf</li> <li>■ Kursi hadap</li> <li>■ Lemari</li> <li>■ Rak gantung</li> <li>■ <i>buffet</i></li> </ul>					

Pembahasan :

Berdasarkan data yang terangkum dalam Tabel 1, yang kini telah mencakup ruang-ruang tambahan seperti Ruang Staf Pelayanan, Ruang Tunggu, Ruang Multimedia, Bagian Organisasi, Ruang Staf Khusus, dan Ruang Asisten I, pola kesesuaian furnitur menjadi lebih komprehensif dan mengungkap variasi yang signifikan antar ruang. Secara umum, temuan utama penelitian ini semakin menguatkan bahwa aspek kelengkapan dan kuantitas furnitur relatif telah terpenuhi di hampir seluruh ruang, bahkan beberapa ruang seperti Bagian Umum menunjukkan ketersediaan yang berlebih. Namun, ketidaksesuaian pada spesifikasi teknis khususnya dimensi, model, dan material tetap menjadi isu dominan yang konsisten muncul di berbagai lantai dan jenis ruang.

Penambahan analisis pada ruang-ruang seperti Ruang Staf Pelayanan (Lt.1) dan Ruang Tunggu (Lt.1) mengonfirmasi bahwa ruang yang berfungsi untuk pelayanan publik justru menunjukkan tingkat ketidaksesuaian yang tinggi. Ruang Staf Pelayanan, misalnya, tidak dilengkapi dengan meja pimpinan sesuai standar, sementara dimensi kursi staf tidak memenuhi ukuran ergonomis yang ditetapkan. Sementara itu, Ruang Tunggu menggunakan model furnitur yang sama sekali berbeda dari standar (seperti kursi tunggu 4 dudukan dan rak buku terbuka), dengan material yang tidak sesuai. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ruang tersebut memiliki traffic pengunjung tinggi, aspek standarisasi dan kenyamanan pengguna justru kurang diperhatikan.

Di sisi lain, Ruang Multimedia (Lt.1) menunjukkan karakteristik unik dengan penggunaan model furnitur khusus seperti round table dan clips table yang tidak diatur dalam standar, serta material fiber pada meja serbaguna. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan fungsional khusus ruang multimedia telah menggeser kepatuhan terhadap standar baku, menciptakan kesenjangan antara regulasi dan kebutuhan praktis.

Pada lantai 2, Bagian Organisasi juga menunjukkan ketidaksesuaian material, di mana lemari buku/dokumen menggunakan bahan besi dan kaca, bukan kayu kelas 1 sesuai standar. Sementara itu, di lantai 3, Ruang Staf Khusus menggunakan material kain mesh pada kursi yang tidak sesuai dengan spesifikasi bahan pelapis standar (kulit atau beludru), meskipun model dan kelengkapannya telah memadai. Sebaliknya, Ruang Asisten I menunjukkan performa yang lebih baik dengan material kayu yang sesuai, meskipun masih terdapat ketidaksesuaian pada dimensi meja.

Temuan ini semakin mempertegas adanya dualisme dalam penerapan standar: ruang representatif (seperti Ruang Rapat) dan ruang pimpinan (seperti Ruang Asisten I) cenderung lebih diperhatikan dengan material yang lebih baik dan mendekati standar, sementara ruang operasional staf dan pelayanan publik justru sering kali mengorbankan

aspek teknis dan ergonomis. Implikasinya tidak hanya terbatas pada ketidakpatuhan administratif, tetapi juga berpotensi memengaruhi efisiensi kerja, kenyamanan pengunjung, dan konsistensi penataan interior secara keseluruhan di lingkungan pemerintah daerah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan merata dalam penerapan standar furnitur menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan lingkungan kerja yang profesional, ergonomis, dan berorientasi pada pelayanan optimal.

## 5. KESIMPULAN

Dari identifikasi dan analisis yang dilakukan terhadap karakteristik furnitur Gedung A Mawardy Nurdin di Balai Kota Banda Aceh mengenai kesesuaian dengan Perwali Banda Aceh No.32 Tahun 2017, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Kelengkapan Jenis Furnitur

Secara umum sudah memadai dan sesuai dengan fungsi setiap ruang. Hampir semua ruang telah dilengkapi dengan furnitur standar seperti meja kerja, kursi, lemari, dan filing cabinet. Namun, pada beberapa ruang seperti Ruang Staff Pelayanan dan Ruang Multimedia, terdapat variasi furnitur yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ketentuan standar.

### 2. Kuantitas Furnitur

Pada sebagian besar ruang telah memenuhi kebutuhan operasional dengan rasio yang proporsional antara jumlah furnitur dan jumlah pengguna. Namun, terdapat ketidaksesuaian pada beberapa ruang di mana jumlah furnitur melebihi atau justru kurang dari standar yang ditetapkan.

### 3. Spesifikasi Umum Furnitur

Dimensi, model/tipe, dan material menunjukkan tingkat ketidaksesuaian yang signifikan terhadap standar Perwali No. 32 Tahun 2017. Beberapa temuan utama meliputi: (1) Dimensi: Banyak meja dan kursi memiliki ukuran yang tidak sesuai, baik lebih besar maupun lebih kecil dari standar, yang berpotensi memengaruhi kenyamanan dan produktivitas kerja. (2) Model/Tipe: Sebagian furnitur menggunakan model yang tidak sesuai dengan standar, seperti penggunaan meja biro untuk ruang staf yang seharusnya menggunakan meja setengah biro. (3) Material: Mayoritas furnitur menggunakan material besi, kayu lapis, atau kain, sementara standar menetapkan kayu kelas 1 atau bahan setara. Warna furnitur juga banyak yang tidak sesuai dengan ketentuan standar (coklat atau menyesuaikan warna ruang).

### 4. Fasilitas Pendukung

Seperti komputer, printer, jam dinding, dispenser, dan tempat sampah pada umumnya telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Namun, pada beberapa ruang, fasilitas seperti papan tulis putih, layar proyektor, atau televisi belum tersedia sesuai standar.

Berdasarkan empat indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian karakteristik furnitur di Gedung A Mawardy Nurdin dengan Peraturan Walikota Banda Aceh No.32 Thn 2017 belum optimal. Kesesuaian hanya tercapai pada aspek jenis, kuantitas, dan model secara terbatas, sementara aspek dimensi dan material masih banyak yang menyimpang dari standar.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan ke depan.

1. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh dan pengelola Gedung A Mawardy Nurdin, disarankan untuk melakukan audit berkala dan menyeluruh terhadap seluruh inventaris furnitur guna memetakan dengan tepat item-item yang tidak sesuai standar, kemudian menyusun rencana penggantian atau penyesuaian secara bertahap dengan

- memprioritaskan furnitur yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan pengguna. Selain itu, dalam proses pengadaan furnitur baru di masa mendatang, sangat penting untuk menjadikan Perwali No. 32 Tahun 2017 sebagai acuan utama dalam spesifikasi teknis, serta melibatkan tenaga ahli di bidang ergonomi dan desain interior dalam proses seleksi.
2. Bagi para pegawai atau pengguna ruang, disarankan untuk lebih aktif memberikan masukan mengenai kenyamanan dan keluhan terkait furnitur yang digunakan, agar menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola.
  3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan lingkup yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan kondisi di beberapa gedung pemerintahan, atau melakukan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak langsung ketidaksesuaian furnitur terhadap produktivitas kerja dan keluhan kesehatan muskuloskeletal para pegawai.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa syukur yang tulus kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada: pembimbing Ibu Soraya Masthura Hassan, S.T., M.Sc. dan Ibu Dela Andriani, S.T., M.T. atas bimbingan, kesabaran, dan arahan yang diberikan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada staf Kesbangpol Banda Aceh dan seluruh staf Gedung A Mawardy Nurdin atas kemudahan izin penelitian dan fasilitas yang diberikan selama pengambilan data. Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Utami, C. M. (2021). Pengaruh tata letak furnitur dalam menciptakan suasana ruang Kantor. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*. 9, D109-116. <https://iplbijournals.id/index.php/pti/abouttheceeding>
- [2] Khodzhiyariev, D., Khamrakulov, M., Sayfullayeva, Z., & Khamrakulov, G. (2023). Commods research and classification characteristics of furnitur products. *Journal: Universum Technical Sciences*, 117(12).
- [3] Smardzewski, J. (2015). *Furnitur Design*. Poznan. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-19533-9>
- [4] Walikota Banda Aceh. (2017). *Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 32 tahun 2017 tentang standarisasi sarana dan prasarana kerja Pemerintah Kota Banda Aceh*. Banda Aceh. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/70350/perwali-kota-banda-aceh-no-32-tahun-2017>
- [5] Sitorus, R. G. T. (2024). Analisis ergonomi dalam desain ruang kantor modern. *Tugas Mahasiswa program Studi Arsitektur*, 1(1). Universitas Medan Area.
- [6] Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- [7] Pratama, N., Rahmadiano, A., & Nugroho, D. P. (2022). Perancangan buku fotografi arsitektur kolonial untuk meningkatkan daya tarik wisata heritage di Kota Malang. *SAINSBERTEK Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*. 3(1). <https://doi.org/10.33479/sb.v3i1.207>

- [8] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif* (19th ed.). Bandung. Alfabeta.
- [9] Permana, K. V. (2020). *Desain interior: teori dan praktik*. Jakarta. Unj Press.
- [10] Zavani, M. N., & Rahardjo, S. (2016). Pengaruh setting elemen fisik ruang Kantor terhadap produktivitas kerja karyawan, studi kasus: Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung. *Jurnal IDEALOG: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/idealog.v1i1.840>
- [11] Aprianti, D., & Putri, W. (2024). Menata ruang dan teknologi: memahami peran sarana dan prasarana kantor dalam mendukung efektivitas kerja karyawan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2600>
- [12] Rudianto, A. (2001). Balai Kota Surakarta (Representasi Kekuasaan Demokrasi Dalam Guna Dan Citra Arsitektur). In *UII RAC*. Tesis. Universitas Islam Indonesia.
- [13] Sutiono, D., & Aritonang, L. (2022). Gedung olahraga. *Jurnal Ruang Luar Dan Dalam FTSP*, 2(2), 10–17.
- [14] Adu, G., Adu, S., Effah, B., Frimpong-Mensah, K., & Darkwa, N. A. (2014). Office furniture design-correlation of worker and chair dimensions. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3(3).